

Kegiatan Kerja Magang (KKM) Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Sumatera Selatan

Dwinda Fatima Ishak, Natasya Rogaya, Sobiatul Azizah, Vera Wulandari
Jordi Hairul Rafli, Octaviar Wilmar Ervani, Innek Safitri,
Putri Silvia Damayanti, Kirani, Havis Aravik, Choiriyah, Fadilla, Choirunnisak
Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri
Email: fatimadwinda02@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mei 03, 2025

Revised Mei 04, 2025

Accepted Mei 05, 2025

Kata Kunci:

Kegiatan Kerja Magang (KKM),
Dinas Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak (PPPA), Sumatera
Selatan

Keywords:

Internship Work Activities (KKM),
Women's Empowerment and Child
Protection Service (PPPA), South
Sumatra



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Dwinda Fatima Ishak, et.al.
Published by Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis
Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

ABSTRAK

Permasalahan kesenjangan pemahaman antara teori perkuliahan dan praktik kerja nyata menjadi tantangan dalam dunia pendidikan tinggi, terutama dalam menyiapkan mahasiswa yang siap pakai di dunia kerja. Kegiatan Kuliah Kerja Magang (KKM) di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Sumatera Selatan dilaksanakan sebagai salah satu solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam memahami dan terlibat langsung pada program-program yang berkaitan dengan perlindungan perempuan, anak, serta pengarusutamaan gender (PUG). Metode yang digunakan adalah partisipatif melalui penugasan langsung, observasi, diskusi, dan pelaporan kegiatan sesuai dengan arahan pembimbing lapangan dan koordinator program. Hasil dari pelaksanaan KKM menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap isu-isu sosial dan kebijakan publik, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis seperti komunikasi, kerja tim, serta pemecahan masalah. Kendala seperti keterbatasan pemahaman awal, akses data, dan waktu yang singkat dapat diatasi dengan strategi yang adaptif dan kolaboratif. Kegiatan KKM ini cukup efektif dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa dan memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja lembaga mitra.

ABSTRACT

The problem of the gap in understanding between lecture theory and real work practice is a challenge in the world of higher education, especially in preparing students who are ready to work in the world of work. The Internship Lecture (KKM) activity at the Women's Empowerment and Child Protection Service (PPPA) of South Sumatra Province was implemented as one of the strategic solutions to bridge this gap. The purpose of this activity is to provide practical experience to students in understanding and being directly involved in programs related to the protection of women, children, and gender mainstreaming (PUG). The method used is participatory through direct assignments, observations, discussions, and reporting activities in accordance with the direction of the field supervisor and program coordinator. The results of the KKM implementation show that students not only gain a better understanding of social issues and public policies, but are also able to develop technical and non-technical skills such as communication, teamwork, and problem solving. Obstacles such as limited initial understanding, data access, and short time can be overcome with adaptive and collaborative strategies. This KKM activity is quite effective in

increasing student capacity and making a real contribution to the performance of partner institutions.

Pendahuluan

Pendidikan tinggi saat ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teoritis semata (Qurtubi, et.al, 2023), tetapi juga mendorong mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja praktis (Suprihartini, et.al, 2024) dan relevan dengan dunia kehidupan (Faujjiah, et.al, 2024). Salah satu bentuk nyata dari penguatan kompetensi mahasiswa adalah melalui Program Kegiatan Kerja Magang (KKM). Kegiatan ini dirancang untuk menjembatani dunia pendidikan dan dunia kerja, serta memberikan wadah bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata. Dengan mengikuti KKM, mahasiswa diharapkan mampu memahami sistem kerja profesional dan memperoleh keterampilan baik teknis maupun non-teknis yang dibutuhkan oleh dunia industri dan lembaga pemerintah (Pangastuti, et.al, 2024).

Melalui program KKM, mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana konsep dan teori akademik diaplikasikan di lingkungan kerja yang sesungguhnya. Hal ini sangat penting karena pengalaman praktis merupakan salah satu indikator utama dalam kesiapan mahasiswa memasuki pasar kerja. Program ini juga mendorong mahasiswa untuk membangun profesionalisme, etika kerja, dan pola pikir kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di lapangan. Sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi, KKM juga menjadi wahana pengabdian kepada masyarakat yang menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang aktif dan produktif (Fatimah, et.al, 2025).

Program magang juga tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan keuntungan bagi instansi tempat mereka melaksanakan magang. Instansi dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk mendukung kegiatan operasional atau proyek tertentu. Program ini menjadi peluang bagi instansi untuk melakukan seleksi awal terhadap calon tenaga kerja yang potensial (Jamhari, et.al, 2022). KKM, dalam konteks ini, menjadi strategi rekrutmen yang efektif sekaligus media untuk menilai kecocokan mahasiswa terhadap budaya dan kebutuhan kerja instansi.

Dalam konteks pengabdian di Dinas PPPA Provinsi Sumatera Selatan, KKM memberikan pengalaman yang sangat bermakna, terutama dalam memahami dinamika perlindungan dan pemberdayaan perempuan serta anak. Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) memiliki visi besar untuk menciptakan masyarakat yang adil, inklusif, dan bebas dari kekerasan serta diskriminasi. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini akan mendapatkan wawasan mendalam mengenai kebijakan, program, serta layanan perlindungan perempuan dan anak yang terintegrasi dengan prinsip hak asasi manusia.

Bidang PPA juga melaksanakan berbagai kegiatan penting seperti kampanye pencegahan kekerasan, pendampingan hukum, penguatan Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA), serta edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam program ini tidak hanya memberikan nilai tambah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memberikan ruang belajar yang nyata terkait manajemen isu sosial dan kerja lintas sektor. Melalui interaksi dengan mitra kerja seperti LSM, aparat penegak hukum, dan P2TP2A, mahasiswa dapat memperluas jejaring profesional serta memperkaya pengalaman praktik di lapangan.

Selain bidang PPA, Bidang Pengarusutamaan Gender (PUG) juga menjadi bagian penting dalam program magang ini. Bidang ini bertugas merencanakan, mengoordinasikan, dan mengevaluasi kebijakan serta program pemberdayaan perempuan

Dwinda Fatima Ishak, Natasya Rogaya, Sobiatul Azizah, Vera Wulandari, Jordi Hairul Rafli, Octaviar Wilmar Ervani, Innek Safitri, Putri Silvia Damayanti, Kirani, Havis Aravik, Choiriyah, Fadilla, Choirunnisak

dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, politik, hukum, dan pembinaan keluarga. Mahasiswa memiliki peluang untuk berkontribusi langsung dalam pengumpulan data, penyusunan program, hingga pelaporan kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan dan kesetaraan gender, yang merupakan isu krusial dalam pembangunan berkelanjutan.

Pelaksanaan program KKM di Dinas PPPA Provinsi Sumatera Selatan tidak hanya memperkuat pengalaman kerja mahasiswa, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan lembaga dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan dan anak. Program ini juga berkontribusi terhadap penguatan kurikulum kampus, khususnya bagi STEBIS IGM, dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya berkompotensi akademik tetapi juga memiliki kepekaan sosial, profesionalisme tinggi, dan kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan Program Kegiatan Kerja Magang (KKM) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menjembatani dunia pendidikan dan dunia kerja. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman kerja praktis melalui keterlibatan langsung di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Sumatera Selatan. Mahasiswa ditempatkan di dua bidang utama, yaitu Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak serta Bidang Pengarusutamaan Gender (PUG), untuk memahami dan berkontribusi dalam pelaksanaan program-program perlindungan, pemberdayaan, dan kesetaraan gender.

Metode pelaksanaan program ini bersifat partisipatif dan aplikatif, di mana mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan harian instansi, termasuk kampanye sosial, pendataan lapangan, asistensi program Kota/Kabupaten Layak Anak, serta kegiatan edukasi dan advokasi. Program magang ini secara khusus mendukung kegiatan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan pengembangan kapasitas peserta dalam memahami dinamika kebijakan serta implementasi perlindungan perempuan dan anak. Mahasiswa juga diharapkan mampu membangun profesionalisme, etos kerja, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi lintas sektor yang dibutuhkan di dunia kerja.

Kegiatan magang dilaksanakan secara berkelompok mulai tanggal 5 Agustus hingga 13 September 2024, dengan jadwal kerja Senin sampai Kamis pukul 07.30 – 16.00 WIB, dan Jumat pukul 07.30 – 16.30 WIB, bertempat di Dinas PPPA Provinsi Sumatera Selatan, Jl. Ade Irma Nasution No. 1254, Kota Palembang. Jadwal tersebut bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan lapangan. Seluruh aktivitas dilakukan di bawah arahan pembimbing lapangan dan koordinator program guna memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran dan kontribusi pengabdian yang optimal.

Dwinda Fatima Ishak, Natasya Rogaya, Sobiatul Azizah, Vera Wulandari, Jordi Hairul Rafli, Octaviar Wilmar Ervani, Innek Safitri, Putri Silvia Damayanti, Kirani, Havis Aravik, Choiriyah, Fadilla, Choirunnisak



Gambar 1
Peserta Magang di Dinas PPPA

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Magang (KKM) di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Sumatera Selatan menjadi sarana penting dalam menghubungkan teori akademik dengan praktik lapangan. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan pengalaman kerja nyata di lingkungan pemerintahan, khususnya dalam isu-isu strategis yang berkaitan dengan perlindungan dan pemberdayaan perempuan dan anak. Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) menjadi salah satu unit kerja yang memberikan pembelajaran signifikan. Visi yang diusung bidang ini, yaitu mewujudkan perempuan dan anak yang terlindungi dan berdaya, diterjemahkan ke dalam berbagai program seperti kampanye anti kekerasan, layanan pengaduan, pendampingan hukum, serta edukasi masyarakat berbasis hak asasi manusia.



Gambar 2
Bersama Kepada Dinas PPPA Provinsi Sumsel

Mahasiswa terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut, baik dalam aspek administratif maupun operasional. Mereka diberikan kesempatan untuk membantu pelaksanaan program yang berkontribusi pada penguatan sistem Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA) serta pendampingan kasus. Selain menambah wawasan mengenai kerja birokrasi dan sistem layanan sosial, keterlibatan ini melatih kepekaan sosial, etika kerja, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menyikapi permasalahan yang kompleks di lapangan. Melalui interaksi dengan berbagai pihak seperti LSM, aparat penegak hukum,

Dwinda Fatima Ishak, Natasya Rogaya, Sobiatul Azizah, Vera Wulandari, Jordi Hairul Rafli, Octaviar Wilmar Ervani, Innek Safitri, Putri Silvia Damayanti, Kirani, Havis Aravik, Choiriyah, Fadilla, Choirunnisak

dan mitra P2TP2A, mahasiswa juga memperluas jejaring profesionalnya yang berguna dalam pengembangan karier di masa depan.

Pada Bidang Pengarusutamaan Gender (PUG), mahasiswa diperkenalkan pada mekanisme penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan yang mendorong kesetaraan gender dalam berbagai sektor. Bidang ini terbagi dalam tiga seksi utama, yaitu Seksi Pemberdayaan Ekonomi, Seksi Pemberdayaan Sosial, Politik dan Hukum, serta Seksi Pembinaan Kualitas Keluarga. Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan pengumpulan data, penyusunan laporan, hingga partisipasi dalam diskusi-diskusi strategis bersama Pokja PUG. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa belajar tentang proses fasilitasi kebijakan inklusif dan pentingnya kolaborasi antar instansi dalam mendorong pemberdayaan perempuan di tingkat akar rumput hingga kebijakan makro.

Dalam pelaksanaan magang, mahasiswa juga menghadapi beberapa tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan pemahaman awal mengenai konsep PUG yang cukup kompleks, terbatasnya akses data untuk kajian dan tugas administrasi, serta waktu magang yang relatif singkat. Tantangan ini menimbulkan rasa kurang percaya diri dan keterbatasan ruang eksplorasi yang lebih luas. Namun demikian, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan adaptasi, komunikasi, serta inisiatif belajar mandiri. Strategi yang dilakukan antara lain mencari sumber belajar tambahan tentang PUG, menjalin komunikasi efektif dengan staf DPPPA, serta menentukan skala prioritas kerja berdasarkan waktu dan relevansi program.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa program KKM ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis dan non-teknis mahasiswa mengenai perlindungan dan pemberdayaan kelompok rentan, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan sosial yang terlibat langsung dalam pembangunan berbasis keadilan gender dan perlindungan anak. Program ini membekali peserta dengan keterampilan praktis, kesadaran sosial, serta kesiapan mental dalam menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan, sekaligus memperkuat kontribusi pendidikan tinggi dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi.



Gambar 3
Ikut Kegiatan Pengarusutamaan Gender

Dwinda Fatima Ishak, Natasya Rogaya, Sobiatul Azizah, Vera Wulandari, Jordi Hairul Rafli, Octaviar Wilmar Ervani, Innek Safitri, Putri Silvia Damayanti, Kirani, Havis Aravik, Choiriyah, Fadilla, Choirunnisak

Simpulan

Kegiatan Kerja Magang (KKM) di Dinas PPPA Provinsi Sumatera Selatan memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam memahami dan mendukung program perlindungan perempuan dan anak serta pengarusutamaan gender. Meskipun menghadapi kendala seperti pemahaman awal yang terbatas, akses data yang minim, dan waktu pelaksanaan yang singkat, mahasiswa mampu beradaptasi melalui inisiatif belajar, komunikasi efektif, dan manajemen tugas. Program ini berhasil meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam kebijakan publik, pemberdayaan masyarakat, serta mendorong kontribusi aktif terhadap pembangunan yang berkeadilan dan inklusif, sebagaimana tujuan awal dari pelaksanaan Kegiatan Kerja Magang (KKM)

Daftar Pustaka

- Fatimah, D. N., Rahayu, A. U., Rizki, S. M., & Hidayat, R. (2025). Peran Magang Dalam Menyiapkan Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Dunia Kerja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(1), 117-125.
- Faujiah, A., Sjamsudin, A., Fajriyah, A. N., & Afandi, M. T. (2024). Integrasi Wakaf Dan Pendidikan: Lembaga Gerakan Wakaf Indonesia Dalam Mendukung Magang Di Era Merdeka Belajar. *Ekosiana Jurnal Ekonomi Syari Ah*, 11(2), 97-114.
- Jamhari, T., & Khotimah, N. (2022). Program tenaga kerja mandiri (TKM): Konsep dan implementasi. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(3), 270-286.
- Pangastuti, M. D., & Sengkoen, Y. (2024). Peran Mahasiswa Pada Program Magang di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 25-35.
- Qurtubi, A., Rukiyanto, B. A., Rusmayani, N. G. A. L., Hita, I. P. A. D., Nurzaima, N., & Ismaya, R. (2023). Pengembangan Metode Penilaian Kinerja Guru Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3051-3061.
- Suprihartini, Y., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Wahyuni, L., Prastawa, S., & Taryana, T. (2024). Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Universitas. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 556-562.